

## **Dampak Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Pab 1 Helvetia**

**Restika**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

*Email: restika@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa di MTs PAB 1 Helvetia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain quasi eksperimen. Populasi penelitian ini diambil dari siswa kelas VIII E yang berjumlah 30 orang siswa sebagai populasi dan sampel. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, tes, dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis kuantitatif dengan uji hipotesis. Setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil koefisien product moment dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa  $r = 0,484$  lebih besar dari pada baik itu dari taraf signifikan 5% (0,361) dan 1% (0,463) dengan formulasi bandingan yaitu  $0,484 \geq 0,361$  dan  $0,463$ , Maka ( $H_a$ ) diterima. dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara penggunaan metode problem posing terhadap minat belajar siswa di MTs PAB 1 Helvetia*

**Kata kunci:** *Metode Problem Posing, Minat Belajar*

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan hal itu sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah hasil belajar. Masalah umum yang sangat sering terjadi adalah masih cukup banyak yang dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar tersebut mengalami kegagalan dalam bidang akademik baik faktor-faktor yang berada dalam diri siswa intelegensi yang rendah, cara belajar yang kurang efektif, media belajar maupun model pembelajaran yang masih kurang digunakan oleh pihak sekolah. Belajar merupakan esensi dasar dari pendidikan. Artinya, pendidikan itu tidak terlepas dari proses belajar, atau dengan kata lain bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan.

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, bahwa minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Oleh karena itu siswa yang memiliki minat dalam belajar akan menghasilkan output yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, dan proses dalam mengikuti kegiatan belajar juga akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus ditunjukkan oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan belajar, dibandingkan siswa yang minat belajarnya rendah. Hal tersebut tampak jelas dari prestasi akademik yang diperoleh oleh masing-masing siswa, bahwa siswa dengan minat yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar lebih dominan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar yang rendah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan hal itu sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah hasil belajar. Masalah umum yang sangat sering terjadi adalah masih cukup banyak yang dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar tersebut mengalami kegagalan dalam bidang akademik baik faktor-faktor yang berada dalam diri siswa intelegensi yang rendah, cara belajar yang kurang efektif, media belajar maupun model pembelajaran yang masih kurang digunakan oleh pihak sekolah. Peranan seorang guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap program pendidikan disamping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain, mutu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan dan sangat mempengaruhi inovasi pendidikan. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi pada saat ini. Namun berbeda dengan apa yang dialami oleh MTs PAB Helvetia. Pada sekolah ini khususnya pada mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII. Siswa siswa kelas VIII masih banyak mendapatkan jauh dibawah nilai standart, hal ini pastinya disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurangnya perhatian guru terhadap siswa, ketidak sesuaian pengajar dalam

menentukan metode, media, ataupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembahasan materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan ini berdampak kepada rendahnya minat belajar atau tidak tercapainya hasil belajar dalam pembelajaran.

Oleh karena itu penting menciptakan kondisi tertentu dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi, berminat dan ingin terus belajar. belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Jika dilihat dari beberapa penjelasan diatas penyesuaian model, metode, media dan stategi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk membantu siswa mencapai minat dan hasil belajar yang maksimal, untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Posing untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi zakat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai model pemrosesan informasi adalah problem poing merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyesuaian soal tersebut.

Pada prinsipnya, model pembelajaran problem posing adalah suatu model pembelajaran yang mewujudkan para peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara sendiri. Metode pengajuan soal (problem posing) dapat membantu siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap pelajaran sebab ide-ide dicobakan untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam pemecahan masalah. Penggunaan model pembelajaran Problem Posing dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berpikir tingkat tinggi sebab siswa diajak untuk menciptakan suatu masalah dari suatu kondisi tertentu. Model pembelajaran Problem Posing lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs PAB-I Helvetia menyatakan bahwa, sebagian siswa menganggap bahwa belajar fikih sulit untuk dipahami, hal ini sangat berdampak pada hasil belajar mata pelajaran fiqih yang diperoleh siswa kelas VIII E MTs PAB-I Helvetia.

Dari rekapitulasi nilai ulangan harian, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajar. Rata-rata nilai ulangan harian siswa masih banyak yang dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ini berarti siswa gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut. Model Pembelajaran Problem posing penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena Model pembelajaran problem posing merupakan model pembelajaran aktif. Ia merupakan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk mengajarkan keterampilan sosial. model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyesuaian soal tersebut. Namun dalam pembelajaran yang dilakukan di MTs PAB I Helvetia metode ini belum digunakan, karena di sekolah masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru saja. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahasnya dalam bentuk Proposal yang berjudul: "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia".

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan variabel terikat yaitu minat belajar, variabel bebas yaitu metode Pembelajaran Problem Posing. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII E MTs PAB 1 Helvetia. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs PAB-I Helvetia tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 150 siswa terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas E sebagai kelas eksperimen. Sampel yang penulis ambil adalah siswa kelas VIII E yang berjumlah 30 orang. Dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada kelas ini peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas VIII E 30 orang.

### 3. HASIL

#### 1. Uji validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Variabel X)

##### a. Uji Validitas Hasil Belajar Siswa

Uji Validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu tes. Item tes dinyatakan valid apabila lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% untuk df (degrees of freedom)  $N - 2$  dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 orang siswa jadi dapat dihitung  $30 - 2 = 28$ , maka nilai 0,361. Berdasarkan ketentuan tersebut maka uji validitas dari item tes model problem posing dapat disimpulkan dengan perhitungan menggunakan SPSS 23. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0,053	0,361	In Valid
2	0,666	0,361	Valid
3	0,079	0,361	In Valid
4	0,393	0,361	Valid
5	0,364	0,361	Valid
6	0,493	0,361	Valid
7	0,487	0,361	Valid
8	0,127	0,361	In Valid
9	0,478	0,361	Valid
10	0,206	0,361	In Valid
11	0,532	0,361	Valid
12	0,032	0,361	In Valid
13	0,264	0,361	In Valid
14	0,407	0,361	Valid
15	0,245	0,361	In Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 item soal yang diberikan kepada 30 responden terdapat 8 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa**

	N	%
Valid	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.589	.495	16

(sumber: SPSS 23)

Nilai  $r_{11} = 0,589$ . Tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan reliable karena nilai  $r_{11} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,589 \geq 0,361$ .

## 2. Uji validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (Variabel Y)

### a. Uji Validitas Hasil Belajar Siswa

Uji Validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu tes. Item tes dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% untuk df (degrees of freedom)  $N - 2$  dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 orang siswa jadi dapat dihitung  $30 - 2 = 28$ , maka nilai 0,361. Berdasarkan ketentuan tersebut maka uji validitas dari item tes model problem posing dapat disimpulkandengan perhitungan menggunakan SPSS 23. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0,455	0,361	Valid
2	0,900	0,361	Valid
3	0,579	0,361	Valid
4	0,900	0,361	Valid
5	0,632	0,361	Valid
6	0,632	0,361	Valid
7	0,455	0,361	Valid
8	0,679	0,361	Valid
9	0,433	0,361	Valid
10	0,900	0,361	Valid
11	0,686	0,361	Valid
12	0,404	0,361	Valid
13	0,388	0,361	Valid
14	0,382	0,361	Valid
15	0,382	0,361	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 item soal yang diberikan kepada 30 responden terdapat 15 item dinyatakan valid dan 0 item dinyatakan tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa

Selanjutnya 15 butir item yang valid dan 0 item dinyatakan tidak valid dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha pada SPSS 23 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa**

	N	%
Valid	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.729	.894	16

(sumber: SPSS 23)

Nilai = 0,589. Tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel Y dinyatakan reliable karena nilai  $r_{11} \geq r_{tabel} \geq$  yaitu  $0,729 \geq 0,361$ .

#### 4. PEMBAHASAN

##### 1. Persiapan

Persiapan adalah kegiatan dalam langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian. Yaitu seperti mempersiapkan RPP, lembar tes dan observasi sebagai instrument penelitian kemudian peneliti mengurus surat izin riset untuk di tujukan ke sekolah MTs. PAB-1 Helvetia.

##### 2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini setelah melakukan uji instrument penelitian, lalu mengecek kelengkapan data yang terpakai saja yang dipakai maka selanjutnya peneliti menyebarkan instrument penelitian nya, yaitu tes dan lembar observasi, yang hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

##### a. Data Hasil Observasi Tentang Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Dalam penelitian ini, Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa, penulis menggunakan instrument yang berupa tes dan lembar observasi yang diberikan pada setiap sampel sebanyak 30 orang siswa kelas VIII B MTs PAB-1 Helvetia. Semua siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang bagaimana cara pengisian lembar observasi tersebut dengan beberapa pilihan yaitu YA dan TIDAK. Jumlah pertanyaan lembar observasi yang digunakan untuk data ini adalah sebanyak 5 pertanyaan dengan 30 responden. Untuk mengetahui jumlah responden yang menjawab setiap item pertanyaan. Berikut adalah data-data hasil lembar observasi yang didapat dari sampel tersebut dapat dilihat dalam tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Analisis Hasil Observasi Aktifitas Guru**

No	Aspek Yang Diamati	Yang Menjawab		F	P		Total
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan tujuan materi pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan apersepsi dan motivasi	30	0	30	100%	0%	100%
2	Guru menyampaikan informasi tentang pokok materi yang akan diajarkan dan menyiapkan soal dan jawaban	30	0	30	100%	0%	100%
3	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan belajar dan serta membagikan soal	30	0	30	100%	0%	100%
4	Guru mengatur dan menyusun pembelajaran selama siswa mengerjakan tugasnya dan memberikan kepada siswa kesempatan untuk bertanya	30	0	30	100%	0%	100%
5	Guru mengakui usaha dan prestasi siswa baik secara individu maupun kelompok	24	6	30	80%	20%	100%

(Sumber :lembar observasi aktivitas guru)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada lembar observasi aktivitas guru pada aspek:

1. 30 siswa (100%) menjawab YA, 0 siswa (0%) menjawab TIDAK
2. 30 siswa (100%) menjawab YA, 0 siswa (0%) menjawab TIDAK
3. 30 siswa (100%) menjawab YA, 0 siswa (0%) menjawab TIDAK
4. 30 siswa (100%) menjawab YA, 0 siswa (0%) menjawab TIDAK
5. 24 siswa (80%) menjawab YA, 6 siswa (20%) menjawab TIDAK

**Tabel 6. Analisis Hasil Observasi Aktifitas Siswa**

No	Aspek Yang Diamati	Yang Diamati		F	P		Total
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	27	3	30	90%	10%	100%
2	Siswa mendengarkan penjelasan pokok materi yang akan dipelajari dan mulai mencari informasi mengenai materi pelajaran	27	3	30	90%	10%	100%
3	Siswa menjawab soal yang telah disajikan	30	0	30	100%	0%	100%
4	Siswa mengumpulkan jawaban dari masing-masing soal yang mereka dapatkan	30	0	30	100%	0%	100%
5	Siswa mengajukan pertanyaan dan menyelesaikannya secara bersama. Siswa menuliskan proses menemukan jawaban pada lembar jawaban	30	0	30	100%	0%	100%

(Sumber :lembar observasi aktivitas siswa)

1. 27 siswa (90%) yang melakukan, 3 siswa (10%) yang tidak melakukan
  2. 27 siswa (90%) yang melakukan, 3 siswa (10%) yang tidak melakukan
  3. 30 siswa (100%) yang melakukan, 0 siswa (0%) yang tidak melakukan
  4. 30 siswa (100%) yang melakukan, 0 siswa (0%) yang tidak melakukan
  5. 30 siswa (100%) yang melakukan, 0 siswa (0%) yang tidak melakukan
- d. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji reliabilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya dalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y. diperlukan tabel distribusi product moment untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

**Tabel 7. Distribusi Product Moment Antara Variabel X dan Variabel Y**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	65	95	4225	9025	6175
2	60	95	3600	9025	5700
3	60	90	3600	8100	5400
4	65	85	4225	7225	5525
5	60	100	3600	10000	6000
6	62	90	3844	8100	5580
7	68	85	4624	7225	5780
8	45	75	2025	5625	3375
9	44	90	1936	8100	3960
10	65	80	4225	6400	5200
11	65	85	4225	7225	5525

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	66	90	4356	8100	5940
13	52	95	2704	9025	4940
14	60	95	3600	9025	5700
15	64	90	4096	8100	5760
16	63	80	3969	6400	5040
17	72	95	5184	9025	6840
18	50	95	2500	9025	4750
19	63	85	3969	7225	5355
20	59	100	3481	10000	5900
21	55	100	3025	10000	5500
22	63	95	3969	9025	5985
23	70	95	4900	9025	6650
24	60	100	3600	10000	6000
25	80	90	6400	8100	7200
26	57	85	3249	7225	4845
27	63	90	3969	8100	5670
28	70	90	4900	8100	6300
29	35	20	1225	400	700
30	75	90	5625	8100	6750
Σ	1836	2650	114850	240050	164145

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \sum X &= 1836 \\
 \sum Y &= 2650 \\
 \sum X^2 &= 114850 \\
 \sum Y^2 &= 240050 \\
 \sum XY &= 164146
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{30.164146 - (1836)(2650)}{\sqrt{\{30(114850) - (1836)^2\} \{30.240050 - (2650)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{4924350 - 486540}{\sqrt{\{(3445500 - 3370896)\} \{(7209500 - 7022500)\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{58950}{\sqrt{\{74604\} \{179000\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{58950}{\sqrt{13354116000}} \\
 r_{xy} &= \frac{58950}{115560} \\
 r_{xy} &= 0,484
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat efektifitas sebesar 0,484 antara model problem posing terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB-1 Helvetia. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika hasil antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat rendah.
- Jika hasil antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel rendah.
- Jika hasil antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel cukup tinggi.

- d. Jika hasil antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel tinggi.
- e. Jika hasil antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi antara kedua variabel sangat tinggi.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka taraf korelasi antara kedua variabel yang ditemukan sebesar 0,484 tersebut masuk ke dalam kategori rendah. Jadi, terdapat korelasi yang cukup tinggi antara penggunaan model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB-1 Helvetia. Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” Product Moment, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan df (degrees of freedom) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan ( $df = N - nr$ ), maka  $df = 30 - 2 = 28$ . Dengan memeriksa tabel nilai “r” Product Moment ternyata df 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh = 0,361. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

**Tabel 8. Nilai-nilai “r” product moment Pearson**

df / db	Taraf Signifikan		df / db	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	<b>28</b>	<b>0,361</b>	<b>0,463</b>
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” product moment di atas pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh bahwa  $r_{xy} = 0,484$  lebih besar dari pada baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ( $0,484 \geq 0,361$  dan  $0,484 \geq 0,463$ ), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari pada tabel nilai “r” product moment, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.
- b. Jika hasil perhitungan ( $r_{xy}$ ) lebih kecil dari pada tabel nilai “r” product moment, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima.

Dalam hal ini, ternyata hasil perhitungan penelitian lebih besar dari pada nilai “r” product moment, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat “pengaruh positif antara model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB-1 Helvetia.

## 5. KESIMPULAN

Pertama, penggunaan model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa dapat menimbulkan dampak yang positif serta mempermudah untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa di kelas VIII E MTs PAB-1 Helvetia. Kedua, hasil belajar mata pelajaran Fiqih di kelas VIII E MTs PAB-1 Helvetia setelah penggunaan model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa yang sangat baik, 77% siswa mencapai nilai di atas nilai standart yang telah ditentukan dalam penilaian mata pelajaran Fiqih. Ketiga, hasil belajar penggunaan model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa melalui instrument tes yang diberikan kepada 30 siswa dengan jumlah 15 item tes, maka diperoleh hasil yang sangat baik dengan rincian 15 soal yaitu siswa yang mendapat nilai antara 81 – 100 sebanyak 26 orang siswa dengan persentase sebesar 77%. Dan mendapat nilai 61 – 80 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 10% dan yang mendapat nilai antara 0 – 20 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase sebesar 3%. dengan terkumpulnya nilai maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa sangat baik karena 77% siswa telah mencapai bahkan melebihi nilai KKM. Terdapat pengaruh model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa, ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi Product Moment person dengan tabel “r” product Moment pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh ( $r_{xy}$ ) = 0,484 lebih besar dari baik itu taraf signifikan 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ( $0,484 \geq 0,361$  dan  $0,463$ ) Maka ( $H_a$ ) diterima. Terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran problem posing terhadap minat belajar siswa kelas VIII B di MTs MTs PAB-1 Helvetia.

## 6. REFERENSI

- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Mts. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283-298.
- Akrim, A., & Adhani, A. (2021). Interactive Effects Of Stoicism And Religious Coping On Psychological Distress, Fatigue And Intercultural Communication: Muslim Health Workers In Bali. *Journal Of Ethnic And Cultural Studies*, 8(4), 214-237.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Zainal, Z., & Munawir, M. (2016). Developing Model And Textbook Integrated To Spiritual And Social Competence Of Math Subject For Grade Vii In State Junior High School Of Medan. *Proceeding Of Icmse*, 3(1), M-97.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.
- Amiruddin, A., Qorib, M., & Zailani, Z. (2021). A Study Of The Role Of Islamic Spirituality In Happiness Of Muslim Citizens. *Hts Teologiese Studies/Theological Studies*, 77(4), 5.
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34-44.
- Djamarah, S.B Dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Reneka Cipta..
- Fanreza, R. (2019, October). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Pp. 455-457). Atlantis Press.
- Fanreza, R. (2020, October). The Implementation Of Character Values Through Al-Islam And Kemuhammadiyah At Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan. In International Conference On Community Development (Iccd 2020) (Pp. 272-274). Atlantis Press.
- Ginting, N., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 293-304.

- Gunawan, G., & Fanrenza, R. (2018, November). Motivation To Educate Lecturers In The Islamic Religion Faculty Of Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In Proceedings International Conference Bksptis 2018.
- Hamalik, O. (2006). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hanafiah, N Dan Suhada, C. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Harfiani, R. (2019, October). Preparation Of Learning Implementation Plan Islamic Education For Early Childhood Based On Inclusive Education. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Vol. 349, Pp. 451-454). Atlantis Press.
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339).
- Hoimin, A. (2019). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Malang: Pustaka Pelajar.
- Irianto, A. Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Irianty. (2013). Model-Model Pembelajaran Inovatif Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juliani, J., & Pasaribu, M. (2021, February). Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At Mts Nii Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 638-644).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: Sib 'Aisyiyah Tembung). Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2).
- Nurhikmah, A. M. Z., & Pasaribu, M. (2021, February). Islamic Education In The Time Of Covid In Madrasah Ibtidaiyah Swasta Balige (Mis Balige). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 257-263).
- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 45-53.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2018). Integrasi Kompetensi Spritual Dan Sosial Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Kota Medan. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Priono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sanjaya, W. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Preneda Sanjaya.
- Sari, M., Qorib, M., Harahap, S. H., & Jufrizen, J. (2018). Good Governance In Private University In Medan City. International Journal Of Research In Business And Social Science (2147-4478), 7(4), 21-29.
- Setiawan, H. R. (2018). Media Pembelajaran (Teori Dan Praktek). Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2018, November). Improving Student's Study Result Using Role Playing Methods And Animation Media On Arabic Courses In The Faculty Of Islamic Religion University Of Muhammadiyah Sumatra Utara. In Proceedings International Conference Bksptis 2018.
- Setiawan, H. R. (2019). Sistem Finansial Pendidikan. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fai Umsu 2016-2017. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(1), 47-67.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 9(2), 20-34.

- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 47-51.
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In *Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018)* (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Tanjung, E. F. (2019, October). Innovation Method Of Islamic Education Through Active Learning In Smp Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli. In *6th International Conference On Community Development (Iccd 2019)* (Pp. 163-165). Atlantis Press.
- Tanjung, E. F. (2020). Impact Of Public Wellness, Competitiveness, And Government Effectiveness On Quality Of Education In Asian Countries. *Cypriot Journal Of Educational Sciences*, 15(6), 1720-1731.
- Tanjung, E. F. (2021). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(2), 1809-1814.
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Formation Of Soul Leadership Model In Indonesian Middle Schools. *Educational Sciences: Theory And Practice*, 21(1), 84-97.